

Pengujian model kontribusi belajar yang bermakna pada kreativitas, self-regulated learning dan prestasi akademik siswa sekolah menengah umum negeri di Jakarta

A. M. Heru Basuki, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20299799&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Latar belakang penelitian disertasi ini adalah banyaknya keluhan masyarakat tentang rendahnya mutu pendidikan di Indonesia termasuk lulusan SMU. Keluhan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Programme for International Student Assessment (PISA), yang menunjukkan prestasi siswa Indonesia rata-rata berada pada peringkat bawah. Sebenarnya pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu lulusan secara terus menerus dengan berbagai cara, namun tampaknya belum memberi hasil yang memuaskan.

Praxis pendidikan di Indonesia dalam tiga dasa warsa terakhir ini ternyata lebih berorientasi pada paradigma yang menyatakan peserta didik perlu dibekali dengan pengetahuan yang sebanyak-banyaknya. Praxis pendidikan yang demikian tidak kontekstual sehingga tidak menarik bagi siswa atau tidak sesuai kebutuhan siswa sehingga tidak bermakna bagi siswa. Kondisi ini diperparah adanya tradisi sekolah untuk meluluskan siswa 100%, dampaknya siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, karena tanpa belajarpun mereka akan lulus. Kondisi lain menunjukkan adanya kecenderungan sekolah, terutama tingkat SMU, berusaha agar lulusannya lolos saringan ujian masuk perguruan tinggi negeri (PTN). Kecenderungan ini menyebabkan banyak guru yang memberikan latihan menjawab soal-soal ujian sebanyak mungkin. Dampak yang sangat mendasar dari praxis pendidikan seperti ini adalah rendahnya mutu lulusan. Akibat lain adalah lulusan SMU belum memiliki kemandirian dalam belajar atau self-regulated learning.

Dipilihnya belajar yang bermakna sebagai fokus penelitian disertasi ini berdasarkan pemikiran yang mengacu pandangan ?constructivism? yang menyatakan siswa menginterpretasikan stimulus berdasarkan pengetahuan yang telah mereka miliki dan membangun pengertian secara masuk akal. Belajar yang demikian disebut belajar yang bermakna (Ausubel, 1978 dalam Entwistle, 1987: 135).

Apabila pembelajaran bersifat kontekstual menyebabkan proses belajar sesuai kebutuhan siswa, sehingga menjadi bermakna bagi siswa dan menyebabkan terjadi kinerja puncak (peak performance) (Clark, 1988; 27 dan Franken 2002: 115).

Dampaknya seluruh aspek mental siswa dapat diberdayakan secara optimal, berarti kemampuan berpikir kreatif dapat diberdayakan pula. Dengan teraktualisasikannya kemampuan berpikir kreatif, siswa akan mampu menghasilkan ide-ide baru dan berbagai alternatif strategi belajar.

Ini diperlukan untuk menentukan strategi belajar yang tepat, atau memperbaiki penggunaan strategi yang kurang tepat saat siswa menggunakan self-regulated learning (SRL). Ini berarti, apabila kreativitas dapat diberdayakan, maka SRLpun dapat diaktualisasikan (Brown, Branford, Campione & Ferrara, 1983; Como, 1986; Zimmerman, Pons, 1986, 1988 dalam Pintrich & de Groot, 1990: 33).

Dari konsepsi teoritis tersebut disusun suatu model kontribusi belajar yang bermakna pada kreativitas, SRL dan prestasi akademik siswa Sekolah Menengah Umum Negeri di Jakarta. Model ini disebut model utama. Bahwa kreativitas teraktualisasikan mungkin tidak hanya karena dukungan dari belajar yang bermakna. Untuk itu disusun model alternatif dimana kreativitas tidak merupakan variabel laten endogen yang diberdayakan oleh belajar yang bermakna, tetapi merupakan variabel laten eksogen sejajar dengan variabel belajar yang bermakna.

Untuk mendapatkan model yang memiliki goodness of fit atau sesuai dengan data maka dilakukan suatu penelitian ex-post facto di SMU Negeri Jakarta peringkat Atas, Menengah dan Bawah, masing-masing dua kelas. Jumlah sampel 485 siswa kelas II.

Pemilihan siswa kelas II dilakukan berdasarkan purposive sampling, sedang pemilihan kelas sebagai sampel berdasarkan teknik cluster random sampling. Setelah dilakukan pengujian persamaan struktural dengan Program LISREL ternyata model yang sesuai dengan data adalah model utama, sedang model alternatif tidak sesuai dengan data.

Dari pengujian model tersebut dihasilkan temuan penelitian yang sangat penting yaitu kreativitas hanya dapat diberdayakan apabila didukung oleh belajar yang bermakna.

Setelah dilakukan pengujian ulang ternyata model utama tersebut dapat diterapkan untuk model SMU Negeri peringkat Atas, Menengah dan Bawah, dan dapat pula diterapkan untuk model bidang studi matematika, fisika, biologi, bahasa Inggris, ekonomi & akuntansi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model utama berlaku umum. Ini berarti pula bahwa belajar yang bermakna, kreativitas dan SRL sangat penting dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi akademik maupun mutu pendidikan.

<hr>

Abstract

The background of the research is the complaints from the stakeholders concerning the low quality of the education in Indonesia including that of graduates of senior high schools. Based on the result of the research from Programme for International Student Assessment (PISA), it is stated that the average of the students' achievement in Indonesia is low. As a matter of fact, various programmes have been implemented by the government to improve the quality of school graduates. However, the programmes implemented, seemingly, do not work yet.

In the last three decades, the paradigm underlining the educational practice in Indonesia is that learners should be equipped with the knowledge as much as possible, resulting in uncontextual and unattractive learning. Besides, such learning does not fulfill the learners' needs, as this is not meaningful to them. This condition seems getting worse and worse because of the school tradition to have 100% students' passing final examinations. The tradition causes the learners not to have motivation to study hard for they know that they get a guarantee to graduate from school. Another condition shows that there is a tendency of schools, especially senior high schools to make their students successful in Higher Education Entrance Test (UMPTN). To achieve this goal, teachers drill their students with a lot of exercises. Such practice in the

education will produce the unqualified graduates having no sense of autonomous learning or self-regulated learning.

The meaningful learning is chosen to be the focus of the research for this dissertation. This is based on the concept of "constructivism" which states that students will interpret the stimulus based on the knowledge they possessed and constructed definitions rationally. Such learning is referred to meaningful learning (Ausubel, 1978 in Entwistle, 1987:135).

The contextualized learning process will cater to the students' needs, so that it would be meaningful to the students and result in peak performance ((Tiark, /988: 27 and Franken 2002: 115). The impact of contextual learning causes the whole aspects of students' mental to be optimally empowered. This means that creative thinking is optimized as well. Actualizing the creative thinking of the students will result in the new ideas and various alternative strategies of learning. This is necessary to determine an appropriate strategy of learning or to replace the strategy which is inappropriate to the students using self-regulated learning (SRL). Consequently, the empowerment of creativity may result in the actualization of SRL (Brown, Branford, Campione & Ferrara; Corno, 1986; Zimmerman, Pons, 1986, 1988 in Pintrich & de Groot, 1990; 33).

Based on the theoretical concepts above, two contribution models of learning are constructed. The first model is meaningful learning contribute to creativity, SRL and academic achievements of the State Senior High Students in Jakarta. This model is called major model. An alternative model is set up creativity not as an endogenous latent variable, but as an exogenous latent variable which is in the same position as meaningful learning variable.

Data collected from high-rank, middle-rank, low-rank State Senior High School (SMUN) in Jakarta. The number of samples are 485 students from second grade. Cluster random sampling is used to determine the second grade students as the samples. After conducting a test of structural equation using LISREL, it is found that the model appropriate to the data is the major model. The alternative model is not appropriate to the data.

From the result of testing the model, a very important finding is obtained. It is revealed that creativity will be empowered if it is supported by meaningful learning.

After re-testing the model, it is found that the major model can be applied to high-rank, middle-rank and low-rank State Senior High School (SMUN). This model can also be implemented for mathematics, physics, biology, English, economics and accounting.

From the results of the research, it can be concluded that the major model can be implemented for any subjects. In sum, meaningful learning, creativity and SRL are very significant in improving the academic achievements and the quality of the education.